



Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas V (Studi Kasus) pada Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis Kurikulum Merdeka

Leli Nur Indah Sari^{1*}, Lousy Loustiaty²

¹ Universitas Muhammadiyah Kuningan

¹ Institut Seni Indonesia Yogyakarta

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2985>

Article Info:

Received : 21 Juli 2026

Revised : 15 Agustus 2026

Accepted : 27 Agustus 2026

Published : 21 September 2026

Correspondence:

Leli Nur Indah Sari

Phone:

Abstract: Learning interest is an important factor in supporting students' active participation and achievement in the learning process, particularly in Cultural Arts subjects that emphasize creativity, expression, and active involvement. However, differences in students' characteristics, abilities, and learning preferences require teachers to implement appropriate and engaging learning strategies. This study was motivated by the important role of teachers in enhancing students' learning interest in Cultural Arts education through the implementation of strategies that align with students' characteristics and the principles of the Merdeka Curriculum. The purpose of this study was to describe the teacher's strategies in fostering the learning interest of fifth-grade students in Cultural Arts subjects based on the Merdeka Curriculum at SD Negeri 2 Sembawa. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research participants consisted of the fifth-grade teacher as the primary informant, while the fifth-grade students served as supporting data sources. Data were collected through observations, interviews, documentation, and questionnaires. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the teacher implemented various strategies to foster students' learning interest, including providing hands-on practical activities, utilizing engaging learning media, and giving appreciation for students' learning achievements. The implementation of these strategies increased students' activeness, enthusiasm, self-confidence, and participation in Cultural Arts learning. In conclusion, creative and innovative teaching strategies that are tailored to students' needs can effectively enhance students' learning interest and support the successful implementation of the Merdeka Curriculum at the elementary school level.

Keywords: Teacher Strategy; Learning Interest; Cultural Arts; Merdeka Curriculum; Elementary School.

Citation: Sari, L. N. I., & Loustiaty, L. (2026). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas V (Studi Kasus) pada Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5618-5621. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2985>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek spiritual, intelektual, keterampilan, maupun kepribadian. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik, tetapi

juga dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru memiliki peran penting dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan

pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diberikan. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung kurang bersemangat, mudah merasa bosan, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Slameto, 2015). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat menumbuhkan serta mempertahankan minat belajar siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan perubahan dalam proses pembelajaran, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, serta pengalaman belajar melalui kegiatan yang lebih kontekstual dan bermakna (Kemendikbudristek., 2021). Hal tersebut menuntut guru untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya tidak hanya menekankan pada pemahaman teori, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan praktik seperti menggambar, membuat karya seni, bernyanyi, menari, dan aktivitas kreatif lainnya. Melalui pembelajaran Seni Budaya, siswa dapat mengembangkan kemampuan berekspresi, imajinasi, rasa percaya diri, serta keterampilan sosial. Pembelajaran Seni Budaya di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, kreativitas, dan apresiasi siswa terhadap budaya (Pratama & Aryani, 2023).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Seni Budaya lebih menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan kreatif dan pengalaman belajar secara langsung. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi ide, bekerja sama, serta menghasilkan karya sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, ruang lingkup Seni Budaya juga mencakup kegiatan apresiasi terhadap karya seni dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami, menghargai, serta melestarikan nilai-nilai budaya bangsa. Dengan demikian, pembelajaran Seni Budaya tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga membentuk kreativitas, sikap, dan kepekaan estetika peserta didik (Dewi et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan kreativitas, partisipasi, dan apresiasi siswa terhadap keberagaman budaya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran Seni Budaya masih sering dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sebagian siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang fokus, mudah bosan, kurang percaya diri, serta kurang berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila kondisi tersebut tidak diperhatikan, maka tujuan pembelajaran Seni Budaya dalam mengembangkan kreativitas dan potensi siswa tidak dapat tercapai secara maksimal.

Hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 2 Sembawa menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya mengalami peningkatan ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan praktik secara langsung. Guru menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri ketika terlibat dalam kegiatan praktik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian apresiasi, serta keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai strategi guru, minat belajar siswa, pembelajaran Seni Budaya, dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan model pembelajaran tertentu, penggunaan media pembelajaran, atau penerapan Kurikulum Merdeka secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sembawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan

karakteristik siswa sekolah dasar serta mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman partisipan dalam konteks alamiah (Creswell, 2018). Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sembawa. Partisipan penelitian terdiri atas guru kelas V sebagai informan utama yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling serta siswa kelas V sebagai sumber data pendukung (Creswell, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Research design and method should be clearly defined.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru kelas V SD Negeri 2 Sembawa menerapkan beberapa strategi dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya berbasis Kurikulum Merdeka. Strategi tersebut meliputi kegiatan praktik langsung, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian apresiasi kepada siswa. Penerapan strategi ini dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual.

Kegiatan Praktik Langsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan praktik langsung menjadi strategi utama yang digunakan guru dalam pembelajaran Seni Budaya. Siswa lebih antusias ketika diberi kesempatan untuk menggambar, membuat karya seni, bernyanyi, atau melakukan aktivitas seni lainnya dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan materi. Melalui kegiatan praktik, siswa terlibat secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Kegiatan praktik langsung juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran Seni Budaya yang menekankan pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas berkarya dan berekspresi.

Pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata dapat membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri dan meningkatkan minat belajar mereka (Pratama & Aryani, 2023).

Penggunaan Media Pembelajaran

Guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Media yang digunakan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik. Penggunaan media juga mampu mengurangi kebosanan siswa sehingga mereka lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Mubin & Aryanto, 2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran mencakup pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

Pemberian Apresiasi Kepada Siswa

Guru memberikan apresiasi berupa pujian, motivasi, maupun penghargaan terhadap hasil karya siswa. Pemberian apresiasi bertujuan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya. Siswa yang memperoleh penghargaan atas hasil karyanya menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Pemberian apresiasi merupakan salah satu bentuk motivasi eksternal yang dapat memperkuat minat belajar siswa. Menurut Slameto (2015), minat belajar ditandai oleh rasa senang, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apresiasi dari guru dapat mendorong munculnya perasaan positif sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Cara guru mengelola pembelajaran, seperti pemilihan metode, strategi, dan media, sangat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa di kelas. Ketika pembelajaran dirancang menarik dan sesuai kebutuhan siswa, mereka cenderung lebih antusias, aktif berdiskusi, serta lebih serius dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi antara siswa dan lingkungan pembelajaran (Putri & Aliyyah, 2024). Selain itu, minat belajar juga berdampak pada ketekunan dan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, lebih berusaha memahami materi, dan memiliki perasaan positif terhadap proses belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan

kurangnya fokus, cepat bosan, dan rendahnya hasil belajar (Rahayu & Aulia, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya berbasis Kurikulum Merdeka. Strategi berupa kegiatan praktik langsung, penggunaan media pembelajaran, dan pemberian apresiasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini mendukung konsep Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, minat, dan potensi yang dimiliki (Jannah et al., 2022; Kemendikbudristek., 2021). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran Seni Budaya, siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan praktik, eksplorasi, dan penciptaan karya seni sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang kreatif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Seni Budaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Seni Budaya berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sembawa. Strategi yang diterapkan guru meliputi kegiatan praktik langsung, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan pemberian apresiasi kepada siswa. Ketiga strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, rasa percaya diri, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Seni Budaya dapat berjalan lebih optimal apabila guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kuningan, SD Negeri 2 Sembawa, kepala sekolah, guru kelas V, serta seluruh pihak yang telah memberikan izin,

bantuan, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini

Referensi

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, K. P., Pratama, M. D., Aisyah, S., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). Analisis materi pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 333–341. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4315>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Pratama, A. Y., & Aryani, Z. (2024). Model pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)*, 1(4), 1–8. <https://doi.org/10.00000/5kdyg979>
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan minat belajar siswa: Studi implementasi pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 229–253. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11633>
- Rahayu, S., Aulia, B., & Mardhotillah, M. (2025). Review literatur tentang peran minat belajar terhadap hasil belajar siswa SD dan SMA. *KOPENDIK: Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)*, 4(1), 63–76. <https://doi.org/10.22437/kopendik.v4i1.4365>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.